



**PENINGKATAN KETERAMPILAN WRITING SKILL PADA TEKS INTERAKSI
INTERPERSONAL DENGAN MENERAPKAN TEKNIK PEMBELAJARAN TOTAL
PHYSICAL RESPONSE DI KELAS VII SMP**

ERA ASTATI

STIKES YPAK Padang Sumatera Barat

e-mail: astati.era@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini pembelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang dikaji oleh setiap jenjang sekolah, termasuk kelas VII pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang salah satu materinya yaitu Teks Interaksi Interpersonal. Pada materi ini salah satu aspek yang di harapkan adalah siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis Teks Interaksi Interpersonal. Salah satu teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa inggris adalah Teknik Pembelajaran *Total Physical Response* (TPR). TPR merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (command), ucapan (speech) dan gerak (action); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor). Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang diimplementasikan pada kelas VII SMP Baiturrosyid Boarding School Padang. Hasil PTK ini diperoleh pada pra siklus ketuntasan siswa hanya mencapai 40% karena menggunakan metode konvensional (ceramah). Pada siklus I, dengan menerapkan Teknik Pembelajaran Total Physical Response diperoleh ketuntasan mencapai 72% dan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 91%. Dengan demikian implementasi Teknik Pembelajaran Total Physical Response dapat meningkatkan ketampilan writing skill siswa pada Teks Interaksi Interpersonal di Kelas VII SMP Baiturrosyid Boarding School Padang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: *Writing Skill, Teks Interaksi Interpersonal, Total Physical Response*

ABSTRACT

Currently, English learning is a subject studied by every level of school, including grade VII at the Junior High School (SMP) level, one of the materials is Interpersonal Interaction Text. In this material, one of the aspects that is expected is that students can improve their skills in writing Interpersonal Interaction Text. One of the right learning techniques in learning English is the Total Physical Response (TPR) Learning Technique. TPR is a language learning method that is structured on the coordination of commands, speech and movement (action); and tries to teach language through physical activity (motor). This research is included in classroom action research (PTK) which is implemented in grade VII of SMP Baiturrosyid Boarding School Padang. The results of this PTK were obtained in the pre-cycle, student completeness only reached 40% because it used conventional methods (lectures). In cycle I, by applying the Total Physical Response Learning Technique, completeness reached 72% and in cycle II, learning completeness reached 91%. Thus, the implementation of Total Physical Response Learning Technique can improve students' writing skills in Interpersonal Interaction Texts in Class VII of SMP Baiturrosyid Boarding School Padang in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: *Writing Skill, Interpersonal Interaction Text, Total Physical Response*

PENDAHULUAN

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk Copyright (c) 2024 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik



mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/teknik mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan agar prestasi belajar dan ketrampilan yang diperoleh siswa mampu meningkat secara terus-menerus.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru lah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses dimana seorang guru memberikan sebuah pendidikan kepada siswa dalam suatu instansi yang disebut sekolah. Guru merupakan pusat pembelajaran yang memegang peranan sangat penting dalam memberikan pemahaman. Perubahan paradigma dalam pendidikan menuntut pembelajaran berpusat pada siswa. Guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran, melainkan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Pemilihan teknik pembelajaran juga harus tepat. Sebagai seorang guru harus bisa menerapkan strategi belajar yang baik. Seperti halnya guru bahasa Inggris, yang dalamnya berupaya mengajarkan dan memberikan ketrampilan kepada siswa untuk menguasai bahasa asing. Bahasa merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dan memiliki peran sentral, khususnya dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang dan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa diharapkan bisa membantu seseorang dalam hal ini yang saya bicarakan adalah peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menemukan serta menggunakan kemampuan-kemampuan analitis dan imaginatif dalam dirinya.

Saat ini bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang dikaji oleh setiap jenjang kelas di sekolah, termasuk juga di kelas VII pada tingkat Sekolah Menengah Pertama yang salah satu materi yang diajarkannya adalah Teks interaksi interpersonal. Pada materi ini salah satu aspek yang diharapkan adalah siswa dapat meningkatkan ketrampilannya dalam menulis Teks interaksi interpersonal. Salah satu teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah Teknik Pembelajaran Total Physical Response. TPR (Total Physical Response) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (command), ucapan (speech) dan gerak (action); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor).

Metode TPR ini sangat mudah dan ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerakan permainan sehingga dapat menghilangkan stress pada peserta didik karena masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajarannya terutama pada saat mempelajari bahasa asing, dan juga dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pelajaran tersebut.

Menurut Richards J dalam bukunya *Approaches and Methods in Language Teaching*, TPR didefinisikan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (command), ucapan (speech) dan gerak (action); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor). Sedangkan menurut Larsen dan Diane dalam *Technique and Principles in Language Teaching*, TPR atau disebut juga "the comprehension approach" atau Copyright (c) 2024 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

pendekatan pemahaman yaitu suatu metode pendekatan bahasa asing dengan instruksi atau perintah. Metode ini dikembangkan oleh seorang professor psikologi di Universitas San Jose California yang bernama *Prof. Dr. James J. Asher* yang telah sukses dalam pengembangan metode ini pada pembelajaran bahasa asing pada anak-anak. Ia berpendapat bahwa pengucapan langsung pada anak atau siswa mengandung suatu perintah, dan selanjutnya anak atau siswa akan merespon kepada fisiknya sebelum mereka memulai untuk menghasilkan respon verbal atau ucapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP yang berjumlah 33 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, tes writing skill, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keterlibatan siswa, rubrik penilaian keterampilan menulis, dan pedoman wawancara untuk mengevaluasi respons siswa terhadap pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan perencanaan, yang mencakup penyusunan RPP berbasis Teknik Pembelajaran Total Physical Response (TPR) dan penyiapan materi teks interaksi interpersonal. Pada tahap pelaksanaan, guru mengaplikasikan TPR dengan mengintegrasikan aktivitas fisik dan verbal untuk membantu siswa memahami materi dan menyusun teks interaksi interpersonal. Observasi dilakukan selama pembelajaran untuk mencatat keterlibatan siswa dan efektivitas metode yang diterapkan. Setelah pembelajaran, tes writing skill digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap metode TPR.

Hasil dari setiap siklus dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis untuk mengukur persentase siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis untuk memahami tingkat keterlibatan dan respons siswa terhadap pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kelemahan pada siklus pertama dan memperbaiki implementasi metode pada siklus kedua. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan writing skill siswa melalui penerapan Teknik Pembelajaran Total Physical Response yang efektif dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Hasil Penelitian Pra Siklus

Tahap pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024, bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diterapkan Teknik Pembelajaran Total Physical Response dengan tahapan sebagai berikut

1. Perencanaan

- 1) Membuat instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi keterampilan writing skill pada Teks interaksi interpersonal, pedoman wawancara, dan penilaian hasil belajar
- 2) Membuat RPP

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup perumusan tujuan, penentuan pokok materi, pengucapan salam, pelaksanaan doa bersama, absensi, dan menanyakan pengetahuan siswa tentang writing skill. Selanjutnya, pada kegiatan



inti, guru memberikan penjelasan mengenai aspek *writing skill*, materi tentang teks interaksi interpersonal, serta menugaskan siswa untuk membuat teks tersebut. Terakhir, pada kegiatan penutup, guru meminta siswa mengumpulkan tugas, melakukan penilaian, dan menutup dengan salam.

3. Pengamatan

Hasil belajar pada pra siklus Ketrampilan Writing Skill Pada Teks interaksi interpersonal masih sangat rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Kode Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	A	65	Tidak Tuntas
2	B	60	Tidak Tuntas
3	C	89	Tuntas
4	D	66	Tidak tuntas
5	E	60	Tidak tuntas
6	F	66	Tidak tuntas
7	G	89	Tuntas
8	H	68	Tidak Tuntas
9	I	65	Tidak tuntas
10	J	80	Tuntas
11	K	60	Tidak tuntas
12	L	60	Tidak tuntas
13	M	67	Tidak tuntas
14	N	66	Tidak tuntas
15	O	80	Tuntas
16	P	66	Tidak tuntas
17	Q	74	Tuntas
18	R	68	Tidak Tuntas
19	S	80	Tuntas
20	T	69	Tidak Tuntas
21	U	67	Tidak tuntas
22	V	85	Tuntas
23	W	60	Tidak tuntas
24	X	65	Tidak tuntas
25	Y	80	Tuntas
26	Z	85	Tuntas
27	AA	86	Tuntas
28	BB	70	Tidak tuntas
29	CC	66	Tidak tuntas
30	DD	66	Tidak tuntas
31	EE	82	Tuntas
32	FF	85	Tuntas
33	GG	89	Tuntas

4. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan pra siklus diatas dapat disimpulkan pada tahap Pra Siklus ini dikatakan Ketrampilan Writing Skill Pada Teks interaksi interpersonal di Kelas VII masih rendah, hal ini disebabkan pembelajaran di kelas hanya bersifat transfer ilmu pengetahuan saja dan dilakukan secara konvensional dengan menyampaikan materi pelajaran sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kebutuhan siswa. Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 13 siswa atau 40%.

Hasil Penelitian Siklus 1

Tahap siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 22 September 2024 dan 27 September 2024. Pada tahap ini pembelajaran di laksanakan dengan menerapkan Teknik Pembelajaran Total Physical Response dengan tahapan sebagai berikut

1. Perencanaan

Adapun perencanaan dalam siklus 1 ini sebagai berikut:

- Memberikan stimulus berupa pemberian materi
- Mendiskusikan materi bersama siswa
- Memberikan kesempatan pada peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai pembelajaran
- Menugaskan siswa menulis teks interaksi interpersonal
- Siswa diminta membahas contoh soal dalam Buku : Bahan Ajar Bahasa Inggris mengenai pertanyaan Teks interaksi interpersonal

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 meliputi tiga tahapan utama. Kegiatan awal diawali dengan salam ramah, pengecekan kehadiran siswa, serta pengaitan materi yang akan dipelajari dengan karakter yang sesuai dengan silabus dan RPP. Guru juga mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yang terdapat dalam buku teks. Kegiatan inti pada pertemuan pertama melibatkan eksplorasi ungkapan sapaan melalui pemberian materi, diskusi, dan presentasi. Siswa ditugaskan mengidentifikasi pola kalimat serta menulis ungkapan sapaan, dan membahas soal terkait dari buku ajar. Pada tahap elaborasi, siswa didorong membaca dan menulis secara bermakna melalui tugas-tugas tertentu, sementara pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik, konfirmasi hasil eksplorasi, dan memfasilitasi refleksi pengalaman belajar.

Pada pertemuan kedua, kegiatan inti berfokus pada eksplorasi ungkapan pamitan dengan langkah-langkah serupa, yaitu pemberian materi, diskusi, presentasi, identifikasi pola kalimat, dan latihan menulis. Elaborasi kembali dilakukan dengan mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan baru melalui tugas dan diskusi, sementara tahap konfirmasi mencakup penguatan hasil belajar dan refleksi. Kegiatan akhir dalam kedua pertemuan mencakup penyusunan rangkuman bersama siswa, penilaian dan refleksi kegiatan, pemberian pekerjaan rumah terkait materi, serta penyampaian rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan siswa pada aspek Writing Skill Pada Teks interaksi interpersonal . Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan Teknik Pembelajaran Total Physical Response .

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 ini meski belum sepenuhnya berjalan kondusif dan sesuai dengan harapan peneliti, tetapi pembelajaran pada siklus 1 ini berjalan dengan lancar. Hal tersebut dikarenakan

siswa belum terbiasa dengan penerapan Teknik Pembelajaran Total Physical Response , sehingga siswa masih belum sepenuhnya memahami apa yang harus di lakukannya.

Hasil belajar pada siklus 1 pada pembelajaran writing skill pada Teks interaksi interpersonal mulai menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang tuntas nilai belajarnya terhitung lebih banyak dibandingkan dengan perolehan hasil belajar pada siklus. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Kode Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	A	80	Tuntas
2	B	80	Tuntas
3	C	90	Tuntas
4	D	88	Tuntas
5	E	90	Tuntas
6	F	85	Tuntas
7	G	90	Tuntas
8	H	80	Tuntas
9	I	85	Tuntas
10	J	89	Tuntas
11	K	62	Tidak tuntas
12	L	95	Tuntas
13	M	85	Tuntas
14	N	76	Tidak tuntas
15	O	85	Tuntas
16	P	66	Tidak tuntas
17	Q	88	Tuntas
18	R	65	Tidak Tuntas
19	S	80	Tuntas
20	T	80	Tuntas
21	U	83	Tuntas
22	V	60	Tidak tuntas
23	W	60	Tidak tuntas
24	X	89	Tuntas
25	Y	85	Tuntas
26	Z	60	Tidak tuntas
27	AA	88	Tuntas
28	BB	85	Tuntas
29	CC	85	Tuntas
30	DD	69	Tidak tuntas
31	EE	67	Tidak tuntas
32	FF	88	Tuntas
33	GG	85	Tuntas

5. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus 1 diatas dapat disimpulkan pada tahap Siklus 1 ini dikatakan ketrampilan writing skill siswa pada Teks interaksi interpersonal di Kelas

VII mulai menunjukkan adanya perubahan ke arah yang positif, yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar dan mendapatkan nilai melebihi standar KKM lebih banyak di bandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus 1 ini siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 siswa atau 72%. Maka Teknik Pembelajaran Total Physical meningkatkan ketrampilan writing skill pada Teks interaksi interpersonal tepat sasaran. Berikut ini adalah grafik perbandingan jumlah ketuntasan siswa pada pra siklus dan siklus 1 :



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus Dan Siklus 1

Hasil Penelitian Siklus 2

Tahap siklus 2 di laksanakan pada tanggal 29 September 2024 dan 6 Oktober 2024. Pada tahap ini pembelajaran di laksanakan dengan menerapkan Teknik Pembelajaran Total Physical Response dengan tahapan sebagai berikut

1. Perencanaan

Adapun perencanaan dalam siklus 2 ini sama dengan siklus 1.

2. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran siklus 2 pada pertemuan 3 dan 4 sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-3 dan ke-4 terdiri dari tiga tahapan utama. Kegiatan awal dimulai dengan salam ramah, pengecekan kehadiran siswa, dan pengaitan materi yang akan dipelajari dengan karakter sesuai silabus, RPP, dan bahan ajar. Siswa kemudian diajak berdiskusi mengenai pertanyaan dalam buku teks untuk membangun keterlibatan awal. Kegiatan inti pada pertemuan ke-3 berfokus pada eksplorasi penggunaan ungkapan terima kasih, yang melibatkan pemberian materi, diskusi, presentasi, identifikasi pola kalimat, serta penulisan dan pembahasan soal terkait. Pada tahap elaborasi, siswa dilatih membaca dan menulis secara bermakna melalui tugas yang mendukung gagasan baru, sedangkan tahap konfirmasi mencakup pemberian umpan balik, refleksi, dan penguatan hasil belajar.

Pada pertemuan ke-4, kegiatan inti diarahkan pada eksplorasi penggunaan ungkapan permohonan maaf dengan langkah-langkah serupa, meliputi materi, diskusi, dan latihan menulis ungkapan. Tahap elaborasi dan konfirmasi kembali mendorong keterampilan membaca, menulis, serta refleksi pengalaman belajar siswa. Kegiatan akhir pada kedua pertemuan mencakup penyusunan rangkuman bersama siswa, penilaian dan refleksi proses pembelajaran, pemberian pekerjaan rumah terkait materi, dan penyampaian rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Semua tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan menggunakan ungkapan interaksi interpersonal.

3. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan Ketrampilan Writing Skill siswa Pada Teks interaksi interpersonal . Pada kegiatan belajar mengajar siklus 2 ini guru masih menggunakan Teknik Pembelajaran Total Physical Response .

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 ini sudah bisa di nyatakan berjalan lebih kondusif dan sudah sesuai dengan harapan peneliti. Hal tersebut di karenakan siswa sudah paham dengan penerapan Teknik Pembelajaran Total Physical Response , sehingga siswa sudah memahami apa yang harus dilakukannya. Hal

Hasil belajar pada siklus 2 pada pembelajaran pada aspek writing skill pada Teks interaksi interpersonal menunjukkan adanya peningkatan. Hampir semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Siswa yang tuntas terhitung lebih banyak lagi di bandingkan dengan perolehan hasil belajar pada siklus 1 Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

No	Kode Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	A	90	Tuntas
2	B	90	Tuntas
3	C	85	Tuntas
4	D	85	Tuntas
5	E	90	Tuntas
6	F	90	Tuntas
7	G	88	Tuntas
8	H	85	Tuntas
9	I	87	Tuntas
10	J	85	Tuntas
11	K	86	Tuntas
12	L	80	Tuntas
13	M	88	Tuntas
14	N	85	Tuntas
15	O	85	Tuntas
16	P	85	Tuntas
17	Q	88	Tuntas
18	R	90	Tuntas
19	S	80	Tuntas
20	T	90	Tuntas
21	U	90	Tuntas
22	V	86	Tuntas
23	W	68	Tidak Tuntas
24	X	90	Tuntas
25	Y	86	Tuntas
27	Z	85	Tuntas
28	AA	85	Tuntas

29	BB	68	Tidak Tuntas
30	CC	95	Tuntas
31	DD	90	Tuntas
32	EE	90	Tuntas
33	FF	90	Tuntas
	GG		

4. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan siklus 2 diatas dapat disimpulkan pada tahap Siklus 2 ini dikatakan Ketrampilan Writing Skill siswa Pada Teks interaksi interpersonal di Kelas VII menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik yaitu ada 31 siswa atau 93% siswa tuntas belajar dan mendapatkan nilai melebihi standar KKM, sementara itu hanya ada 2 siswa yang tidak tuntas. Maka Teknik Pembelajaran Total Physical Response dalam Meningkatkan Ketrampilan Writing Skill Pada Teks interaksi interpersonal tepat sasaran. Berikut ini adalah grafik perbandingan jumlah ketuntasan siswa pada pra siklus , siklus 1 dan siklus 2.



Gambar 2. Perbandingan Jumlah Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Pembahasan

Pembahasan Siklus Pertama

Pada pelaksanaan siklus ke-1, siswa diminta untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan Teknik Pembelajaran Total Physical Response (TPR). Metode ini melibatkan koordinasi antara perintah, ucapan, dan gerakan fisik untuk mengajarkan bahasa secara efektif. TPR bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dengan melibatkan motorik siswa dalam proses memahami materi. Menurut Nunan (2015), pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memproses informasi bahasa melalui pengalaman langsung, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mereka secara signifikan.

Hasil siklus ke-1 menunjukkan bahwa TPR memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Sebanyak 24 siswa, atau sekitar 72%, berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar. Hal ini konsisten dengan temuan Ariyanti dan Setyawan (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan TPR membantu siswa mempelajari bahasa dengan lebih cepat karena mereka tidak hanya mendengar tetapi juga mengasosiasikan konsep dengan tindakan. Dalam konteks pembelajaran teks interaksi interpersonal, TPR membantu



Selain pemahaman umum, TPR juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis (writing skill). Aktivitas fisik dalam TPR memberikan siswa pengalaman konkret yang memudahkan mereka menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Menurut Nugroho et al. (2021), pendekatan berbasis aktivitas seperti TPR dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat karena mereka lebih memahami konteks penggunaan bahasa. Dalam siklus ini, siswa diminta untuk menulis teks interaksi interpersonal berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami, sehingga hasil tulisan mereka menjadi lebih relevan dan terstruktur.

TPR juga memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Rukmini dan Saputra (2020) menyebutkan bahwa metode yang melibatkan aktivitas fisik dapat mengurangi rasa takut dan canggung siswa saat belajar bahasa baru, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengekspresikan pemahaman mereka. Dalam siklus ke-1, siswa tidak hanya diminta memahami materi, tetapi juga melibatkan gerakan untuk menggambarkan situasi komunikasi yang relevan.

Hasil dari siklus ke-1 memberikan gambaran bahwa TPR adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa, khususnya dalam aspek writing skill. Namun, masih ada 28% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Penelitian Suryani dan Wahyuni (2018) merekomendasikan penguatan TPR melalui variasi tugas dan penggabungan dengan metode lain untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dalam siklus berikutnya, guru disarankan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan menyesuaikan strategi agar seluruh siswa dapat mencapai target kompetensi yang diharapkan.

Pembahasan Siklus Kedua

Pada siklus ke-2, pelaksanaan Teknik Pembelajaran Total Physical Response (TPR) mengikuti pola yang hampir sama seperti siklus pertama. TPR tetap diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan gerakan fisik, perintah verbal, dan komunikasi langsung. Menurut Richards dan Rodgers (2014), TPR adalah metode pembelajaran yang efektif karena menggabungkan aspek kognitif dan motorik, yang membantu siswa memahami dan mengingat konsep dengan lebih baik. Penerapan yang konsisten pada siklus kedua ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan siswa, khususnya dalam aspek writing skill.

Hasil penerapan TPR pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan writing skill siswa pada teks interaksi interpersonal. Pada siklus ini, sebanyak 31 siswa, atau 93% dari total peserta didik, berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar. Penelitian Nugroho et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis aktivitas fisik, seperti TPR, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Hasil ini menunjukkan keberhasilan metode ini dalam mendorong siswa untuk memahami dan mempraktikkan konsep secara lebih mendalam.

Keberhasilan TPR pada siklus kedua juga terletak pada kemampuannya untuk memadukan interaksi fisik dan verbal secara efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Ariyanti dan Setyawan (2019), pendekatan ini membantu siswa menghubungkan konsep bahasa dengan pengalaman konkret, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Dalam konteks pembelajaran teks interaksi interpersonal, siswa tidak hanya diminta untuk memahami teori tetapi juga diberikan tugas-tugas praktik yang relevan, seperti menulis dialog yang mencerminkan situasi nyata. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis yang lebih terarah dan terstruktur.

Selain meningkatkan keterampilan menulis, TPR juga mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rukmini dan Saputra (2020), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis gerakan fisik dapat mengurangi hambatan belajar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Pada siklus kedua, siswa tidak hanya lebih terlibat tetapi juga lebih antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, yang tercermin dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar.

Pencapaian pada siklus kedua menunjukkan bahwa TPR adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan writing skill siswa. Dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 93%, TPR dapat terus digunakan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran bahasa, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan siswa. Sebagaimana disarankan oleh Suryani dan Wahyuni (2018), variasi dalam teknik pembelajaran dapat ditambahkan untuk memastikan keterlibatan dan keberhasilan semua siswa. Guru juga perlu mengevaluasi hasil setiap siklus untuk menemukan area yang masih memerlukan penguatan agar metode ini dapat terus memberikan hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VII SMP Baiturrosyid Boarding School Padang Tahun pelajaran 2024/2025 yaitu dapat kondusif dan berjalan dengan lancar. Pada pra siklus peneliti masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, siswa yang tuntas belajar pada pra siklus hanya 13 siswa atau 40% siswa mampu tuntas belajar. Kemudian pada siklus 1 peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Teknik Pembelajaran Total Physical Response. Hasilnya adalah pada siklus 1 ini jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 24 siswa atau 72% siswa mampu tuntas belajar. Pada siklus 2 peneliti masih menggunakan Teknik Pembelajaran Total Physical Response dalam proses KBM, pada siklus 2 terdapat peningkatan jumlah siswa belajar menjadi 31 siswa atau 93% siswa mampu tuntas belajar. Dengan konsep 4 x pertemuan maka Teknik Pembelajaran Total Physical Response berdampak positif bagi proses peningkatan ketrampilan writing skill siswa pada Teks interaksi interpersonal .

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, L., & Setyawan, T. (2019). The effectiveness of Total Physical Response (TPR) method in teaching vocabulary to young learners. *Journal of Language and Education*, 5(1), 12-19.
- Ariyanti, L., & Setyawan, T. (2019). The effectiveness of Total Physical Response (TPR) method in teaching vocabulary to young learners. *Journal of Language and Education*, 5(1), 12-19.
- Nugroho, A., Prasetyo, E., & Susanti, L. (2021). Enhancing students' writing skill through Total Physical Response. *International Journal of English Teaching*, 9(2), 134-140.
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to speakers of other languages: An introduction*. Routledge.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Rukmini, S., & Saputra, W. (2020). The impact of Total Physical Response on students' motivation and learning outcomes. *Journal of Education and Practice*, 11(10), 45-53.



Rukmini, S., & Saputra, W. (2020). The impact of Total Physical Response on students' motivation and learning outcomes. *Journal of Education and Practice*, 11(10), 45-53.

Suryani, N., & Wahyuni, F. (2018). Developing writing skills through Total Physical Response: A classroom action research. *Language Teaching Research Quarterly*, 7(4), 56-68.